

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai adanya pengaruh Kenaikan Tarif PPN dan FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Survei dilakukan berdasarkan persepsi mahasiswa di Kota Bandung dengan 2 strata yaitu, mahasiswa PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta). Penulis melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi SMartPLS versi 4. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kenaikan Tarif PPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pada kategori PTN, nilai koefisien jalur sebesar 0,397 dengan *t-statistic* 2,103 dan *p-value* 0,018, sedangkan pada kategori PTS nilai koefisien jalur sebesar 0,511 dengan *t-statistic* 3,548 dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan pengelolaan keuangannya, baik dalam bentuk pengendalian pengeluaran maupun perencanaan anggaran.
2. FOMO tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pada kategori PTN, nilai koefisien jalur sebesar 0,179 dengan *t-statistic* 0,733 dan *p-value* 0,232, sedangkan pada kategori PTS nilai koefisien jalur sebesar 0,241 dengan *t-statistic* 1,276 dan *p-value* 0,101. Artinya, meskipun FOMO dapat memicu perilaku konsumtif, pada penelitian ini pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa secara langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan beserta keterbatasan penelitian, berikut beberapa saran terkait penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa (Responden Penelitian)

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pada variabel Kenaikan Tarif PPN, pemahaman mahasiswa PTN maupun PTS terkait cakupan objek PPN masih rendah. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk lebih aktif mencari informasi mengenai kebijakan perpajakan, tidak hanya terkait tarif, tetapi juga objek yang dikenakan pajak, sehingga dapat meningkatkan literasi fiskal dan mengantisipasi dampak keuangan pribadi. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diharapkan dapat memperluas program edukasi terkait cakupan objek pajak, tidak hanya mengenai tarif. Edukasi ini dapat disampaikan melalui media sosial resmi DJP, webinar interaktif, kuliah umum di perguruan tinggi, maupun konten edukatif berbasis video yang lebih mudah dipahami mahasiswa. Dengan demikian, informasi mengenai objek pajak dapat tersebar lebih luas dan relevan bagi generasi muda.
 - Pada variabel FOMO (Fear of Missing Out), nilai terendah pada mahasiswa PTN terdapat pada aspek *kecemasan jika tidak mengikuti tren belanja online*, sedangkan pada mahasiswa PTS pada aspek *ketakutan tertinggal informasi*. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan literasi digital dan kemampuan kontrol diri melalui program pembinaan, workshop, atau pelatihan manajemen waktu dan pengelolaan prioritas. Selain itu, mahasiswa juga perlu belajar membedakan antara keinginan sesaat dengan kebutuhan nyata serta menyadari kualitas diri yang dimiliki, sehingga tidak merasa harus selalu mengikuti tren untuk mendapatkan pengakuan sosial. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menghindari perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi finansial maupun identitas diri mereka
 - Pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi, mahasiswa PTN perlu meningkatkan kemampuan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, sedangkan mahasiswa PTS perlu lebih memperhatikan pentingnya dana darurat. Oleh karena itu, disarankan untuk membiasakan menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan mengalokasikan minimal 10–20%
2. Bagi Kegunaan Akademik/Teoretik penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori perilaku keuangan, khususnya terkait pengaruh faktor eksternal seperti kenaikan tarif PPN dan faktor psikologis

seperti FOMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini juga memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam kajian-kajian selanjutnya yang membahas keterkaitan antara kebijakan fiskal, psikologi keuangan, dan perilaku konsumen.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian ke daerah lain di luar Kota Bandung, serta melibatkan responden dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan yang lebih beragam agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, gaya hidup, atau pengaruh media sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.
4. Bagi Kegunaan Praktik penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan, terutama dalam menghadapi perubahan harga akibat kebijakan fiskal. Pemerintah dan pihak perguruan tinggi juga dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif, sehingga mahasiswa memiliki strategi adaptif dalam mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengurangi dampak FOMO terhadap pengambilan keputusan keuangan.